

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**PENGARUH KEHADIRAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN
KOMITE PEMANTAU RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Sharon V.T Paputungan, Joy Elly Tulung, Victoria N. Untu

Universitas Sam Ratulangi

ARTICLE INFO

Keywords:

Independent Commissioner, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Return On Assets (ROA).

Kata Kunci:

Komisaris Independen, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, *Return on Assets (ROA)*.

Corresponding author:

Sharon Voice Thiffania Paputungan

sharonpaputungan062@student.unsrat.ac.id

Abstract. *This research aims to examine the influence of the presence of independent commissioners, audit committees and risk monitoring committees on financial performance. The population of this research is all banks registered with the Financial Services Authority which are domiciled in the country. The sampling technique used was purposive sampling and a sample of 71 banks was obtained in accordance with the specified criteria. The data analysis method used is Panel Data Regression Analysis with a Random Effect Model approach. The research results show that, in particular, the presence of Independent Commissioners does not have a significant effect on Financial Performance. The Audit Committee does not have a significant effect on Financial Performance. And the Risk Monitoring Committee does not have a significant effect on Financial Performance. Simultaneous, the presence of Independent Commissioners, Audit Committees and Risk Monitoring Committees does not have a significant effect on banking financial performance in Indonesia for the 2018-2022 period.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kehadiran Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Komite Pemantau Risiko terhadap Kinerja Keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang berkedudukan dalam negeri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan di peroleh sampel berjumlah 71 bank sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dengan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara persial Kehadiran Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan Komite Pemantau Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Secara simultan Kehadiran Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Komite Pemantau Risiko Tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Corporate governance merupakan proses manajemen yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola, dan pihak lain yang terlibat dalam perusahaan. Proses ini mencakup pembuatan keputusan yang mengatur bagaimana perusahaan dikelola, bagaimana keputusan yang diambil, dan bagaimana sumber daya perusahaan digunakan. Tata kelola perusahaan juga mencakup perusahaan pengelola pengawasan untuk memastikan bahwa mereka mengikuti peraturan dan hukum yang berlaku. Tata kelola perusahaan yang efektif dapat membantu meningkatkan kinerja perbankan dengan meningkatkan tingkat pengungkapan dan transparansi, serta memastikan bahwa pemegang saham dan kepentingan pemegang saham menjadi prioritas.

Corporate governance yang efektif membantu bank dalam mengelola risiko, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Dengan mengimplementasikan *Corporate governance* yang efektif, bank dapat memastikan bahwa kepentingan para pemegang saham, direksi, dan manajemen terpenuhi. Ini juga membantu bank dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi para pemegang saham. Pengimplementasikan *Corporate governance* yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Kinerja perbankan telah menjadi salah satu topik utama dalam diskusi ekonomi di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir. Perbankan telah menjadi salah satu industri yang sangat penting dalam perekonomian, karena mereka memainkan peran utama dalam menyediakan dana untuk berbagai proyek dan usaha. Kinerja perbankan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, kinerja perbankan dapat diukur dari berbagai aspek, termasuk pengelolaan sumber daya, pengelolaan risiko, dan kinerja keuangan. Pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja perbankan dan bagaimana hal itu berdampak pada pertumbuhan ekonomi memerlukan pengertian tentang tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perbankan merupakan kunci untuk mengukur kinerja perbankan. Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator seperti rasio likuiditas, rasio kesehatan keuangan, dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas mengukur seberapa cepat perbankan dapat membayar kewajibannya. Rasio kesehatan keuangan mengukur seberapa baik perbankan mengelola sumber daya dan risiko. Rasio rentabilitas mengukur seberapa baik perbankan menghasilkan laba. Semakin baik kinerja perbankan keuangan, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Kehadiran Komisaris Independen, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko.

Komisaris Independen merupakan hal yang penting menjalankan dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Karena dengan adanya dewan komisaris Independen dalam suatu perusahaan, perusahaan diharapkan dapat mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Selain itu, kinerja yang efektif yang dilakukan oleh dewan komisaris independen terhadap perusahaan dan *shareholder* akan membantu meringankan *agency conflict* yang akan berdampak pada nilai suatu perusahaan. Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari stakeholder untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan.

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak secara objektif dan mampu melindungi seluruh stakeholder perusahaan. Hal ini akan berhubungan dengan semakin objektifnya pengakuan beban atau laba yang dimiliki perusahaan. Penelitian Yadi Pratama (2023) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Aprilla, Suryandari dan Susandya (2022) memiliki gap dengan penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah komite audit yang merupakan salah satu bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan dalam melakukan pengendalian internal. Bapepam melalui surat edaran No.SE-03/PM/2000 merekomendasikan perusahaan publik untuk membentuk komite audit. Komite audit lebih lanjut diatur dalam Kep-339/BEJ/07-2001 yang mengharuskan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki komite audit. Tanggung jawab komite audit dalam bidang tata kelola perusahaan adalah untuk

memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku dan etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan. Penelitian Yadi Pratama (2023) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Aprilla, Suryandaril dan Susandya (2022) memiliki gap dengan penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Rasyikah Fitria dan Rusdi Akbar (2023) juga menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Bank menjadi industri yang sangat dekat dengan berbagai jenis risiko karena aktivitas khusus mereka dalam mengelola aset maupun cara mendapatkan keuntungan. Hal ini membuat investor di bank memerlukan informasi yang tepat terkait risiko untuk menilai risiko dan menentukan harga yang tepat. Krisis perbankan juga menjadi fenomena umum sepanjang sejarah karena bank berada di pusat krisis keuangan. Karena Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan keuangan dan ekonomi suatu negara (Saiful & Ayu, 2019). Sehingga bank perlu mengidentifikasi dan menganalisa risiko lebih awal dibandingkan dengan industri yang lainnya untuk menghindari dan juga mengurangi potensi risiko yang diakibatkan dan dapat menciptakan nilai bagi investor dengan mengembangkan pemahaman terkait profil risiko bisnis yang diinvestasikan.

Di Indonesia sendiri, isu terkait risiko dan pengelolannya menjadi fokus oleh pemerintah terutama pada industri perbankan. Hal tersebut terlihat dari terbitnya beberapa peraturan yang dikeluarkan. Peraturan BI No. 8/14/2006 terkait Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang mewajibkan bahwa Bank Umum membentuk Komite Pemantau Risiko yang diperkuat lagi dengan peraturan dari OJK No. 18/POJK.03/2016. Komite pemantau manajemen risiko dirasa penting kehadirannya dikarena perannya untuk mengevaluasi dan memastikan penerapan manajemen risiko di dalam perusahaan tetap sesuai prosedur dan juga metodologi pengelolaan risiko sehingga perusahaan tetap berada sesuai batasan dan tetap menguntungkan. Hasil penelitian Rusiha Minanda Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa komite pemantau risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Rusiha Minanda Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa komite pemantau risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun dalam penelitian Indarti, Ika, dan Ajufry (2021) menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang merupakan gap dari penelitian ini yaitu Komite Pemantau Risiko tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dirgantara Dahana Mokoginta (2022) juga menemukan bahwa Komite Pemantau Risiko tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berikut ini adalah data terkait dengan kehadiran *Good Corporate Governance* yaitu Kehadiran Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Komite Pemantau Risiko Terhadap Kinerja Perbankan selama tahun 2018 sampai tahun 2022 yang menggambarkan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Data Penelitian

Tahun	Kinerja Keuangan diukur dengan <i>Return on Assets</i> (Y) (%)	Komisaris Independen (X ₁) (%)	Komite Audit (X ₂) (Orang)	Komite Pemantau Risiko (X ₃) (Orang)
2018	2.35	60,41	3.79	4.18
2019	0.97	61,25	3.86	4.3
2020	1.84	99.83	4.04	4.45
2021	2	64.69	4.1	4.56
2022	2.15	186.06	4.03	4.51

Sumber : Sumber : Annual Report, Diolah 2023

Tabel 1. menunjukkan data dalam penelitian ini yaitu Kehadiran Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Komite Pemantau Risiko Terhadap Kinerja Perbankan selama tahun 2018 sampai tahun 2022. Dapat dilihat bahwa Kinerja Keuangan diukur dengan *Return on Assets* memiliki nilai yang berfluktuatif selama tahun 2018-2022. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan dan penurunan yang terjadi setiap tahunnya dengan rata-rata ROA tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebelum masa pandemik dan peningkatan Kembali pada tahun 2022 setelah masa pandemik. Persentase komisaris independen yang tertinggi yaitu pada tahun 2022 dan terendah pada tahun 2018. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi ketidak merataan persentase komisaris independent. Jumlah komite audit pada

perbankan memiliki rata-rata paling tinggi pada tahun 2022 dan terendah tahun 2018 yang berdasarkan data tersebut mengalami trend peningkatan. Jumlah komite pemantau resiko pada perbankan memiliki rata-rata paling tinggi pada tahun 2021 dan terendah tahun 2018 yang berdasarkan data tersebut mengalami trend peningkatan.

Berdasarkan fenomena dan sebelumnya yang dapat dilihat gap dari penelitian ini, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh kehadiran *Good Corporate Governance* yaitu Kehadiran Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Komite Pemantau Resiko Terhadap Kinerja Perbankan yang ada di Indonesia dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah disesuaikan dengan kondisi keuangan Perbankan yang ada di Indonesia, pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*, sebagai indikator kinerja keuangan sehingga peneliti tertarik meneliti tentang “Pengaruh Kehadiran Komisaris Independen, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia periode tahun 2018-2022”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan Menganalisis Pengaruh :

1. Komisaris Independen terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Komite Audit terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia Tahun 2018-2022.
3. Komite Pemantau Risiko terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia Tahun 2018-2022.
4. Komisaris Independen, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia Tahun 2018-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Agency (Agensi Teori)

Konflik keagenan mengakibatkan perusahaan harus membayar biaya keagenan yang akan merugikan kedua belah pihak (Barung et al., 2018). Namun pada kenyataannya, tidak sedikit manajer suatu perusahaan yang kedapatan memiliki arah lain tersebut dapat bertentangan dengan arah perusahaan, yaitu memaksimalkan kesejahteraan investor. Hal ini terjadi karena manajer mengetahui lebih banyak tentang keadaan bisnis daripada pemiliknya. Berdasarkan keterangan tersebut, teori keagenan atau *agency theory* dapat dilihat sebagai dasar untuk pemahaman *Corporate governance* sebagai alat dalam menjalankan perusahaan. sehingga dalam menjalankan perusahaan diperlukan adanya mekanisme yang dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham demi mengurangi terjadinya konflik kepentingan, *Corporate governance* dipandang dapat menjadi mekanisme dalam hal tersebut.

Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja (performance) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu (Joel & Shim, 2016). Kinerja keuangan adalah gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan atau perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan menganalisis data-data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran presentasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran pengimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Juningan, 2009).

Berdasarkan pemaparan diatas tujuan penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam mengolah keuangan perusahaan tersebut pada tingkat profitabilitas usaha yang tercermin dalam Laporan Keuangan. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau yang kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. *Asset* atau aktiva yang dimaksudkan adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Munawir, 2007).

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas Dewan komisaris independen merupakan bagian keanggotaan dari dewan komisaris yang ikut serta dalam mengawasi operasional perusahaan (Windasari & Riharjo, 2019). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan diharapkan untuk selalu menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat dapat dibangun dengan adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan karena dapat meningkatkan pengawasan terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dasar hukum komisaris independen, berdasarkan Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) (d/h BEJ) No. I.A mengenai Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas. Persyaratan pencatatan diantaranya yaitu: "III.1.4.

Komite Audit

Pengertian komite audit dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengeluarkan Edaran Nomor 32/SEOJK.04/2015 pada tanggal 17 November 2015 mengenai pengertian Komite Audit, yaitu komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi efektivitas Dewan Komisaris. Komite Audit dapat dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Komite Audit telah menjadi elemen kunci komunikasi auditor dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.

Komite Pemantau Risiko

Munculnya kasus kebangkrutan secara global membuat perusahaan membentuk Komite Pemantau Risiko (KPR) yang berfokus pada penyelesaian masalah terkait risiko. Pada umumnya, banyak perusahaan yang memberikan tanggung jawab pengawasan risiko ini terhadap Komite Audit. Hal tersebut dilakukan sebab Komite Audit dianggap memiliki keahlian dalam bidang keuangan untuk menyelesaikan proses manajemen risiko. Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum, dapat disimpulkan bahwa Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam usaha mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait penerapan dan pengawasan manajemen risiko pada perusahaan.

Penelitian Terdahulu

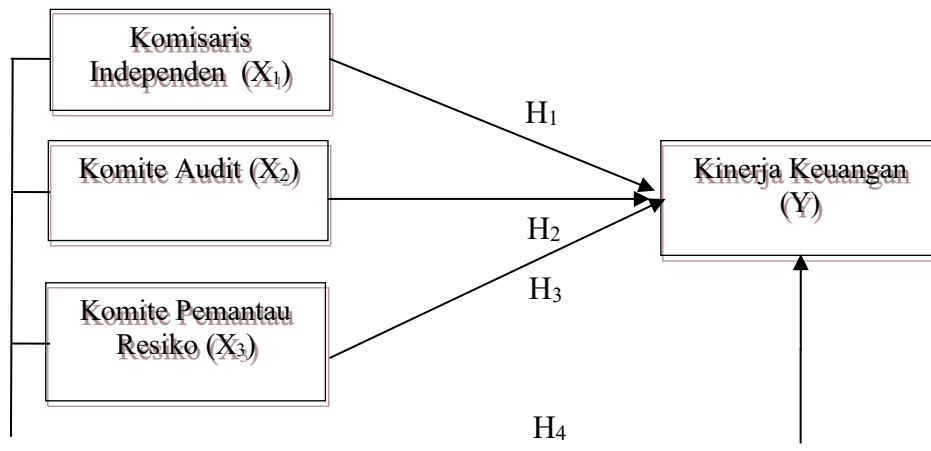
Penelitian Oleh Fitriyaningsih Dan Asfaro (2022). Dari hasil dengan partial test (t) use return on equity (ROE) direksi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan return on equity (ROE), dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atas return on equity (ROE), komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan return on equity (ROE), komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan return on equity (ROE), tata kelola perusahaan yang baik tidak berpengaruh signifikan terhadap laba atas ekuitas (ROE) kinerja keuangan

Penelitian Oleh Afni Eliana Saragih, Herikson Tampubolon (2023). Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan atas penelitian ini, yaitu: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Oleh Rasyikah Fitria dan Rusdi Akbar (2023). Berdasarkan hasil penelitian ini, ukuran dewan komisaris memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan proporsi dewan komisaris independen, ukuran direktur, dan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kerangka Konsep

Model penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- H₁. Kehadiran Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan
- H₂. Kehadiran Komite audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perbankan
- H₃. Kehadiran Komite Pemantau Risiko berpengaruh positif terhadap kinerja Perbankan.
- H₄. Kehadiran Komisaris Independen, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko berpengaruh positif terhadap kinerja Perbankan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif disebut juga pendekatan positivistic. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Besaran Sampel

“Sugiyono (2020:127) mengatakan bahwa sampel merupakan representasi populasi dalam penelitian baik dari segi ukuran maupun karakteristik, jumlah sampel yang digunakan harus memadai.” Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria penelitian untuk sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perbankan yang berkedudukan dalam negeri yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	99
2.	Perbankan yang tidak memiliki dan tidak lengkap dalam Laporan Tahunan (<i>Annual report</i>) pada Webside perbankan yang menjadi sampel serta laporan dari Otoritas jasa keuangan	8

3. Perbankan yang tidak memiliki kelengkapan variable yang diteliti dalam penelitian ini yaitu ROA (Y) komisaris independen (X_1), Komite Audit (X_2) dan Komite Pemantau Resiko (X_3)	20
Jumlah Perusahaan	71

Sumber : Hasil perhitungan sampel berdasarkan kriteria

Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi yang digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan dalam dunia bisnis. Dalam penelitian ini, data primer dan sekunder juga digunakan. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian (bukan melalui perantara). Untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini, kuesioner, wawancara, dan pembekalan sumber digunakan. Data sekunder adalah informasi yang peneliti dapatkan melalui sumber sekunder seperti temuan studi, buku, artikel, dan publikasi lainnya, serta organisasi yang terkait dengan topik yang disorot (Kuncoro, 2009 : 69).

Regresi Data Panel

Random Effect Model adalah suatu model analisis data panel yang berbeda dengan *Fixed Effect Model*. Menggunakan *Random Effect Model* mampu mengurangi penggunaan derajat kebebasan, sehingga estimasi menjadi lebih efisien. Dalam *Random Effect Model*, pendugaan parameter menggunakan metode *generalized least square*. Berikut adalah asumsi-asumsi yang menjadi dasar *Random Effect Model* ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen
- α = Constanta
- β = Koefisien Regresi
- X = Variabel Independen
- i = *Cross Section*
- t = *Time Series*
- e = *Error*

4 .HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam mengelola data panel. Ini melibatkan serangkaian pengujian, termasuk Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 3. Hasil penentuan Regresi Data Panel

1. Chow Test	2. Hausman Test	3. LM Test
H0: <i>Common Effect Model</i>	H0: <i>Random Effect Model</i>	H0: <i>Common Effect Model</i>
H1: <i>Fixed Effect Model</i>	H1: <i>Fixed Effect Model</i>	H1: <i>Random Effect Model</i>
Hasil Uji		
<i>Chow Test</i>	<i>Hausman Test</i>	<i>LM Test</i>
Prob > F = 0.0000	Prob > chi2 = 0.2815	tidak perlu dilakukan
Pengambilan Keputusan :		
Tolak H0, Jika (Prob > F dan Prob > chi2) < α (0,05) atau sebesar 5%		

Sumber : STATA 17, Diolah 2023

Dengan merujuk pada hasil menentukan model regresi data panel, sebagaimana tercantum dalam Tabel 3. mengungkapkan hasil berikut:

1. Hasil dari Uji Chow mendapatkan nilai $\text{Prob} > F = 0.000$ atau $(\text{Prob} > F) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya pilihan terbaik adalah *Fixed Effect Model*.
2. Hasil dari Uji Hausman mendapatkan nilai $\text{Prob} > \chi^2 = 0.2815$ atau $(\text{Prob} > \chi^2) > \alpha (0,05)$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya pilihan terbaik adalah *Random Effect Model*.

Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*

Tabel 4. Hasil *Random Effect Model*

Y	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
X1	-.1492706	.9393191	-0.16	0.874	-1.990302	1.691761
X2	-.0920863	.1781327	-0.52	0.605	-.44122	.2570474
X3	.12339	.1510005	0.82	0.414	-.1725656	.4193456
_cons	1.03449	.8627775	1.20	0.231	-.6565223	2.725503
sigma_u	1.6924142					
sigma_e	1.8924335					
rho	.4443774	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber : STATA 17, Diolah (2023)

Dengan merujuk pada hasil pengujian regresi berganda data panel menggunakan pendekatan *Random Effect Model* dalam Tabel 4.8, dapat ditemukan persamaan regresi berganda data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + e_{it}$$

$$Y = 1.03449 - 0,1492706 - 0,0920863 + 0,12339 + e_{it}$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, Variabel *Random Effect Model* yang dipegang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam persamaan yang terbentuk memiliki nilai 1.03449. Hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel independen Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), Dan Komite Pemantau Risiko (X3) bersifat konstan atau sama dengan 0, maka akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,9122858.
2. Komisaris Independen (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,1492706 yang berarti memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa jika terjadi kenaikan nilai pada Komisaris Independen (X1) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan menurunkan *Return On Asset (Y)* sebesar 0,1492706
3. Komite Audit (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,0920863 yang berarti memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan . Hal ini menjelaskan bahwa jika terjadi kenaikan nilai pada Komite Audit (X2) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan mengalami penurunan *Return On Asset (Y)* sebesar 0,0920863.
4. Komite Pemantau Risiko (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,12339 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa jika terjadi kenaikan nilai pada Komite Pemantau Risiko (X3) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan meningkatkan *Return On Asset (Y)* sebesar 0,12339.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Dalam studi ini, analisis multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen, yaitu Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), Dan Komite Pemantau Risiko (X3) . Jika koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model menghadapi masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi < 10 , maka model dianggap tidak terpengaruh oleh masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
X3	2.07	0.482885
X2	2.07	0.483153
X1	1.00	0.999188
Mean VIF	1.71	

Sumber : STATA 17, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang terdapat dalam Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel tidak melebihi 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model ini, tidak terjadi multikolinearitas, dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil dari analisis data Random Effect Model yang terdapat dalam Tabel 4.7 menghasilkan hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

1. Komisaris Independen (X1) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.874 dan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (Y)*.
2. Komite Audit (X2) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.605 dan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (Y)*.
3. Komite Pemantau Risiko (X3) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.414 dan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Komite Pemantau Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (Y)*.

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai apakah Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Komite Pemantau Risiko memiliki pengaruh bersama yang signifikan terhadap Return On Asset. Dalam pengujian ini, apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Probabilitas ($Prob > F$) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Komite Pemantau Risiko secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Probabilitas ($Prob > F$) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Komite Pemantau Risiko secara bersama-sama tidak berpengaruh pada Return On Asset.

Tabel 6. Hasil Uji F.

F(3, 351)	=	1.88
Prob > F	=	0.1318

Sumber : STATA 17, Diolah (2023)

Dari hasil uji F pada Tabel 6, diperoleh nilai F-statistik sebesar 1,88 dan nilai Probabilitas F-statistik sebesar 0,1318. Artinya, nilai F-statistik lebih besar daripada nilai Probabilitas F-statistik, dan nilai Probabilitas F-statistik lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H1 ditolak dan H0 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yakni Komisaris Independen, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen *Return On Asset*.

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi R² digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen yang secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi R² = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi R² = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi R²

R-squared	=	0.0159
Adj R-squared	=	0.0074

Sumber : STATA 17, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.11, diperoleh hasil sebagai berikut :

- Nilai Koefisien Determinasi (R-square) pada penelitian ini sebesar 0,0159, hasil ini menunjukkan bahwa ROA pada Sektor Perbankan di Indonesia dipengaruhi oleh Komisaris Independen (X1), Komit Audit (X2), Komite Pemantau Risiko (X3) sebanyak 1,59%, sedangkan sisanya sebesar 98,41% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai Adjusted R-square pada penelitian ini sebesar 0,0074, hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh dari Komisaris Independen (X1), Komit Audit (X2), Komite Pemantau Risiko (X3) terhadap ROA hanya sebesar 0,74% sisanya sebesar 99,26% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kehadiran Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (*Return On Asset*)

Dari hasil uji yang dilakukan, tampak bahwa Kehadiran Komisaris Independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di otoritas jasa keuangan selama periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan peran mereka lebih berfokus pada pengawasan, kebijakan, dan tugas pengawasan lainnya daripada pengambilan keputusan operasional atau keuangan. Meskipun mereka memiliki wewenang untuk memberikan nasihat dan saran kepada manajemen perusahaan, keputusan keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan biasanya dilakukan oleh manajemen eksekutif dan tim keuangan yang ditugaskan untuk tugas tersebut. Komisaris independen cenderung berkonsentrasi pada masalah transparansi, kepatuhan, manajemen risiko, dan menjaga keseimbangan kepentingan semua pemangku kepentingan, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sejalan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Penting juga untuk diingat bahwa ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, seperti faktor pasar, keputusan strategis, persaingan, dan kondisi ekonomi yang lebih luas. Dewan komisaris independen yang diharapkan dapat mendorong kinerja perusahaan karena tugasnya untuk mengawasi memastikan perusahaan mencapai tujuan perusahaan ternyata tidak mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen yang diharapkan dapat mendorong kinerja perusahaan karena tugasnya untuk mengawasi memastikan perusahaan mencapai tujuan perusahaan ternyata tidak mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kehadiran Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (*Return On Asset*)

Kehadiran Komite Audit tidak memiliki dampak yang signifikan pada *Return On Asset* perusahaan Perbankan yang terdaftar di otoritas jasa keuangan selama periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan Meskipun komite Audit dapat memberikan rekomendasi dan saran kepada manajemen mengenai pengendalian internal dan tindakan perbaikan, keputusan keuangan dan operasional tetap menjadi tanggung jawab manajemen perusahaan. Komite Audit tidak memiliki keputusan akhir terkait alokasi sumber daya atau pengambilan keputusan strategis yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Sebagai pengawas independen, komite Audit dapat membantu memastikan

transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi dan praktik terbaik. Namun, pengaruh mereka lebih bersifat preventif dan pengawasan, dengan fokus pada pelaporan yang jujur, pengendalian yang efektif, dan manajemen risiko yang memadai. Faktor-faktor lain seperti keputusan strategis, perubahan pasar, dan kondisi ekonomi juga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sonia & Nazir, 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Marpaung et al., 2021) komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kehadiran Komite Pemantau Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Return On Asset)

Kehadiran Komite Pemantau Risiko tidak memiliki dampak yang signifikan pada *Return On Asset* perusahaan Perbankan yang terdaftar di otoritas jasa keuangan selama periode 2018-2022. Komite Pemantau Risiko berfokus pada identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Meskipun mereka memiliki peran yang penting dalam pengelolaan risiko, komite Pemantau Risiko tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peran utama Komite Pemantau Risiko adalah memberikan rekomendasi dan nasihat kepada manajemen mengenai tindakan yang harus diambil untuk mengelola risiko yang diidentifikasi. Mereka dapat membantu mengembangkan kebijakan dan prosedur terkait manajemen risiko, memonitor implementasi tindakan pencegahan, serta melakukan evaluasi terhadap keefektifan langkah-langkah yang diambil. Namun, keputusan keuangan yang sebenarnya, seperti alokasi sumber daya, kebijakan investasi, dan strategi keuangan, biasanya tetap berada di tangan manajemen perusahaan. Komite Pemantau Risiko mungkin memberikan rekomendasi dan pemantauan terkait risiko keuangan yang ada, tetapi memiliki peran yang lebih mendukung dan pengawasan, daripada keputusan langsung terhadap kinerja keuangan. Pengaruh komite Pemantau Risiko terhadap kinerja keuangan terlihat secara tidak langsung, di mana mereka membantu mengidentifikasi dan mengurangi risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Namun, faktor lain seperti perubahan pasar, keputusan strategis, dan faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang lebih luas. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Honi et al., 2020) yang menyatakan bahwa Komite Pemantau Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan uji simultan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara parsial Komisaris Independen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022.
2. Secara parsial Komite Audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022.
3. Secara parsial Komite Pemantau Risiko berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022.
4. Secara simultan Komisaris Independen, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka hal-hal yang dapat disarankan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, Untuk meningkatkan kinerja perbankan berkaitan dengan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), diharapkan tidak hanya memperhatikan ukuran seberapa banyak kuantitas Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko tetapi juga memperhatikan kompetensi dan profesional yang dimiliki sesuai dengan bidang keahlian.

2. Bagi Investor, Investor dapat mempertimbangkan diversifikasi kepemimpinan dalam evaluasi potensi investasi di sektor perbankan. Investor dapat memberikan dukungan kepada perusahaan dalam kepemimpinan dengan membeli saham atau memberikan suara dalam rapat pemegang saham.
3. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengaruh interaksi antara Komite Audit ,dan Komite pemantau Risiko dalam dewan komisaris dan direksi terhadap kinerja keuangan. Bagaimana interaksi ini memengaruhi pengambilan keputusan dan inovasi perlu lebih dipahami. Untuk hasil yang lebih umum, penelitian selanjutnya bisa melibatkan sejumlah besar sampel perusahaan perbankan. Ini akan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih kuat tentang hubungan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, Suryandaril dan Susandya (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal UNMAS*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4873>.
- Barung, M., Simanjuntak, A. M. A., & Hutadjulu, L. Y. (2018). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(2).
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 100 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3).
- Indarti, Apriliyani, I. B., & Aljufri. (2021). Pengaruh Eksternal Auditor, Komisaris Independen, dan Komite Pemantau Risiko, Terhadap Sustainable Finance pada Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia, Periode 2017-2018). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1).
- Joel G. dan Joek Shim. (2016). Kamus Istilah Akuntansi, (Jakarta: PT. Elex Komputindo.
- Marpaung, A. Y. K., Tinambunan, L. R., Bangun, I. N., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 7(1). <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2455>
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.Rasyikah Fitria dan Rusdi Akbar (2023)
- Pratiwi, Rusiha Minanda (2022) Dampak komite pemantau risiko dan koneksi politik sebagai variabel moderasi terhadap kinerja keuangan perbankan. *Diploma thesis, Universitas Negeri Malang*.
- Saragih, E. A., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1). <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12584>

- Saiful, S., & Ayu, D. P. (2019). Risks Management And Bank Performance: The Empirical Evidences From Indonesian Conventional And Islamic Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 90–94. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8078>
- Sonia, K., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018- 2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2). <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14674>.
- Sugiyono. (2019). Konsep penelitian. *Amsir Management Journal*, 1(2).
- Sugiyono, P. D. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif. Edited By Y. Suryandari. Bandung: Alfabeta.
- Windasari & Riharjo, 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/549>.
- Paratama, Y (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bum yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/41623>.